

**PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI,
PENGAWASAN, KOMITMEN ORGANISASI, DAN
KETEPATAN WAKTU TERHADAP KINERJA
ANGGARAN BERKONSEP
VALUE FOR MONEY
(Studi Empiris pada OPD Kota Magelang)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :
Renny Kristanti
NPM. 15.0102.0109

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

**PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI,
PENGAWASAN, KOMITMEN ORGANISASI, DAN
KETEPATAN WAKTU TERHADAP KINERJA ANGGARAN
BERKONSEP *VALUE FOR MONEY*
(Studi Empiris pada OPD Kota Magelang)**

SKRIPSI



**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**

Disusun Oleh:
Renny Kristanti
NIM.15.0102.0109

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, PENGAWASAN, KOMITMEN ORGANISASI, DAN KETEPATAN WAKTU TERHADAP KINERJA ANGGARAN BERKONSEP *VALUE FOR MONEY*
(Studi Empiris pada OPD Kota Magelang)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

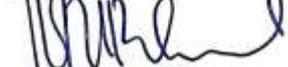
Renny Kristanti

NPM 15.0102.0109

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 25 Juli 2019

Susunan Tim Penguji

Pembimbing



Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., Ak.

Pembimbing I



Anissa Hakim Purwantini, S.E., M.Sc.

Pembimbing II

Tim Penguji



Lilik Andriyani, S.E., M.Si.

Ketua



Barkah Sasanto, S.E., M.Sc., Ak.

Sekretaris



Anissa Hakim Purwantini, S.E., M.Sc.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal 9 AUG 2019



Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Renny Kristanti
NIM : 15.0102.0109
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Progam Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, PENGAWASAN,
KOMITMEN ORGANISASI, DAN KETEPATAN WAKTU TERHADAP
KINERJA ANGGARAN BERKONSEP *VALUE FOR MONEY*
(Studi Empiris pada OPD Kota Magelang)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaanya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 25 Juli 2019

Pembuat Pernyataan,

The image shows a yellow and green stamp from the Indonesian Ministry of Education, Culture, and Higher Education (Kemendikbud). The stamp is for 6000 Rupiah and has the serial number 1GEAFF894 011519. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Renny Kristanti

NIM. 15.0102.0109

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

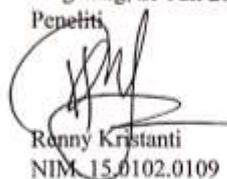
Nama : Renny Kristanti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat,tanggal lahir : Temanggung, 25 Februari 1997
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Dsn. Kompangan RT 03/RW 07, Ds. Jombor
Kec. Jumo, Kab. Temanggung.
Alamat Email : rennykristanti54@gmail.com

Pendidikan Formal

SD (2003-2009) : SD Negeri 1 Jombor
SMP (2009-2012) : MTs Ma'arif Jumo
SMA (2012-2015) : SMA Negeri 1 Candiroto
PT (2015-2019) : S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 25 Juli 2019

Peneliti



Renny Kristanti

NIM. 15.0102.0109

MOTTO

“Bertaqwalah kepada Allah, maka Dia akan membimbingmu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu”

(Qs. Al Baqarah: 282)

“bersemangatlah untuk mengerjakan apa-apa yang bermanfaat bagimu, serta mohonlah pertolongan kepada Allah dan jangan lemah”

(HR Muslim)

“kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan dirimu sendiri”

(Ibu Kartini)

KATA PENGANTAR

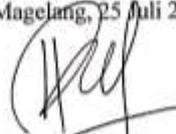
Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **"PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, PENGAWASAN, KOMITMEN ORGANISASI, DAN KETEPATAN WAKTU TERHADAP KINERJA ANGGARAN BERKONSEP *VALUE FOR MONEY* (Studi Empiris pada OPD Kota Magelang)"**.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan menyusun laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Ibu Nur Laila Yuliani, SE., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing I dan Ketua Program Studi Akuntansi yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan nasihatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Anissa Hakim Purwantini, SE., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan nasihatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Lilik Andriyani, S.E., M.Si selaku Dosen Penguji I yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi.
4. Bapak Barkah Susanto, S.E., MSc., AK selaku Dosen Penguji II dan Dosen Pembimbing Akademik yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi.
5. Bapak Purwanto, Ibu Wurniasih dan Adik Aziz P selaku keluarga yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Magelang, 25 Juli 2019



Renny Kristanti
NIM. 15.0102.0109

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| SURAT PERNYATAAN..... | iii |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | iv |
| MOTTO..... | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| ABSTRAK | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Kontribusi Penelitian..... | 9 |
| E. Sistematika Pembahasan | 10 |
| BAB II TIJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS | 12 |
| A. Telaah Teori | 12 |
| 1. Goal Setting Theory | 12 |
| 2. Kinerja Anggaran..... | 13 |
| 3. Konsep Value for Money..... | 14 |
| 4. Akuntabilitas | 15 |
| 5. Transparansi | 17 |
| 6. Pengawasan | 18 |
| 7. Komitmen Organisasi..... | 19 |
| 8. Ketepatan Waktu | 20 |
| B. Telaah Penelitian Sebelumnya | 21 |
| C. Perumusan Hipotesis..... | 23 |

| | |
|--|----|
| D. Model Penelitian | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 32 |
| A. Populasi dan Sampel | 32 |
| B. Teknik Pengambilan Sampel..... | 33 |
| 1. Jenis dan Sumber Data..... | 33 |
| 2. Teknik Pengumpulan Data | 33 |
| C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel | 34 |
| D. Alat Analisis Data | 36 |
| 1. Statistik Deskriptif..... | 36 |
| 2. Uji Kualitas Data | 36 |
| 3. Regresi Linier Berganda | 38 |
| 4. Pengaruh Hipotesis..... | 39 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 42 |
| A. Sampel Penelitian..... | 42 |
| B. Statistik Deskriptif Responden..... | 42 |
| C. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian..... | 44 |
| D. Uji Kualitas Data..... | 47 |
| E. Regresi Linier Berganda | 50 |
| F. Uji Hipotesis..... | 51 |
| BAB V KESIMPULAN | 64 |
| A. Kesimpulan | 64 |
| B. Keterbatasan Penelitian..... | 64 |
| C. Saran..... | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA | 66 |
| LAMPIRAN..... | 69 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Tahun 2018 | 4 |
| Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya | 21 |
| Tabel 3.1 Definisi Pengukuran Tabel | 31 |
| Tabel 4.1 Sampel Penelitian dan Tingkat Pengembalian | 41 |
| Tabel 4.2 Profil Responden | 42 |
| Tabel 4.3 Statistik Deskriptif | 43 |
| Tabel 4.4 Pengujian Validitas | 46 |
| Tabel 4.5 <i>Cross Loading</i> | 46 |
| Tabel 4.6 Pengujian Reliabilitas | 48 |
| Tabel 4.7 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda | 49 |
| Tabel 4.8 Uji R^2 | 50 |
| Tabel 4.9 Uji F | 51 |
| Tabel 4.10 Uji t | 52 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Model Penelitian | 31 |
| Gambar 3.1 Penerimaan Uji F | 39 |
| Gambar 3.2 Penerimaan Uji t | 40 |
| Gambar 4.1 Penerimaan Uji F | 52 |
| Gambar 4.2 Penerimaan Hipotesis Akuntabilitas | 53 |
| Gambar 4.3 Penerimaan Hipotesis Transparansi | 53 |
| Gambar 4.4 Penerimaan Hipotesis Pengawasan | 54 |
| Gambar 4.5 Penerimaan Hipotesis Komitmen Organisasi | 54 |
| Gambar 4.6 Penerimaan Hipotesis Ketepatan Waktu | 55 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 Kuesioner Penelitian | 68 |
| Lampiran 2 Daftar Sampel dan Pengambilan Kuesioner | 75 |
| Lampiran 3 Tabulasi Data Mentah | 77 |
| Lampiran 4 Tabulasi Data Diolah | 93 |
| Lampiran 5 Statistik Deskriptif | 107 |
| Lampiran 6 Statistik Uji Validitas | 108 |
| Lampiran 7 Uji Reliabilitas | 114 |
| Lampiran 8 Hasil Regresi | 116 |
| Lampiran 9 <i>Cross Loading</i> | 117 |
| Lampiran 10 Surat Ijin Riset | 119 |
| Lampiran 11 Bukti Penyerahan dan Pengambilan Kuesioner | 121 |

ABSTRAK

PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, PENGAWASAN, KOMITMEN ORGANISASI, DAN KETEPATAN WAKTU TERHADAP KINERJA ANGGARAN BERKONSEP *VALUE FOR MONEY*

(Studi Empiris pada OPD Kota Magelang)

Oleh:
Renny kristanti

Kinerja anggaran berkonsep *value for money* merupakan suatu sistem anggaran yang mengutamakan upaya pencapaian hasil kerja dari perencanaan alokasi biaya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh akuntabilitas, transparansi, pengawasan, komitmen organisasi, dan ketepatan waktu terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money* pada OPD Kota Magelang. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebar kuesioner. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan *purposive sampling* yang terdiri dari 121 pegawai OPD di wilayah Kota Magelang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan dan ketepatan waktu berpengaruh positif terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*. Sementara akuntabilitas, transparansi dan komitmen organisasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*.

Kata kunci: Akuntabilitas, Transparansi, Pengawasan, Komitmen Organisasi, Ketepatan Waktu, Kinerja Anggaran Berkonsep Value For Money.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi sektor publik adalah akuntansi yang digunakan dalam suatu organisasi pemerintah atau lembaga yang tujuannya tidak untuk mendapatkan keuntungan, dan merupakan suatu bagian dari kedisiplinan ilmu. Masyarakat menuntut agar pemerintah dapat mengelola anggaran secara akuntabel, terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Akuntabilitas di sektor publik digunakan tidak hanya untuk meminimalisir kecenderungan kecurangan atau penyalahgunaan wewenang tetapi dapat juga meningkatkan kinerja Pemerintah Daerah, serta pemerintah wajib mempertanggungjawabkan, menyajikan, melaporkan dan mengungkap segala aktivitas dan kegiatan kepada masyarakat, sedangkan transparansi publik pada pemerintah daerah dimaksudkan untuk menyajikan segala informasi kepada masyarakat secara terbuka dan sebenar-benarnya agar dapat dimengerti dan dipantau oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Penetapan UU No. 22 Tahun 1999 dan UU No. 25 Tahun 1999 oleh Pemerintah, mengenai Pemerintah Daerah dan Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah memberikan implikasi bahwa tuntutan otonomi daerah harus lebih luas dan kewenangan yang diberikan lebih besar kepada Pemerintah Daerah (Halim, 2014). Kemudian UU ini diganti dan disempurnakan dengan UU No.32 Tahun 2004 dan UU No.33 Tahun 2004.

Kedua Undang-Undang tersebut telah merubah akuntabilitas Pemerintah Daerah dari pertanggungjawaban vertikal (kepada pemerintah pusat) ke pertanggungjawaban horizontal (kepada masyarakat melalui DPRD. Kemudian dengan adanya perubahan UU No. 33 Tahun 2004 menjadi UU No.12 Tahun 2008 tentang Pemerintah Daerah hingga yang terbaru adalah UU No. 23 Tahun 2014, dimana otonomi daerah merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undang.

Pengukuran kinerja yang digunakan oleh pemerintah, adalah pengukuran kinerja yang tradisional. Metode ini memusatkan pada aspek keuangan saja. Namun dengan menggunakan metode *value for money*, capaian tidaklah hanya diukur dari aspek keuangan saja, tetapi juga dari aspek non keuangan. Tuntutan akan kualitas dan profesionalisme sektor publik dapat dinilai dengan konsep *value for money* dalam menjalankan aktivitasnya. *Value for money* merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang tuntutan yang lain adalah perlunya akuntabilitas publik dan privatisasi terhadap organisasi milik publik untuk menciptakan *good public and corporate governance* (Mardiasmo, 2010:27). *Value for money* dalam konteks otonomi daerah merupakan jembatan untuk menghantarkan pemerintah daerah mencapai *good governance*. Untuk mendukung dilakukannya pengelolaan dana publik (*public money*) yang mendasarkan konsep *value for money*, maka diperlukan sistem pengelolaan keuangan daerah dan anggaran daerah yang baik.

Salah satu media pertanggungjawaban kepala daerah adalah Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP). LKjIP disamping sebagai perwujudan akuntabilitas juga berfungsi sebagai alat untuk introspeksi dan evaluasi atas pelaksanaan program-program pembangunan dalam mencapai sasaran-sasaran dan tujuan yang telah dituangkan dalam dokumen perencanaan. LKjIP Kota Magelang Tahun 2018 merupakan tahun ketiga dalam pencapaian tujuan dan sasaran strategis RPJMD 2016-2021, bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan maupun kegagalan dalam mencapai target kinerja serta tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya yang ada. Penyelenggaraan pemerintahan selanjutnya dapat dilakukan perbaikan dalam rangka peningkatan kinerja dan kualitas pelayanan publik. Penyelenggaraan *good governance* merupakan prasyarat yang penting yang di dalamnya mengandung prinsip-prinsip akuntabilitas kinerja. Pengembangan akuntabilitas berperan penting dalam proses pertanggungjawaban yang tepat, jelas dan terukur sehingga berdampak pada penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.

Fenomena terkait dengan kinerja anggaran di Kota Magelang, pada LKjIP Kota Magelang tahun 2018 dalam rangka pencapaian 17 sasaran strategis dan 44 indikator kinerja utama, telah dianggarkan melalui APBD Kota Magelang Tahun 2018 sebesar Rp507 miliar dengan realisasi sebesar Rp451 miliar atau dengan serapan anggaran sebesar 88,92%. Dengan rata-rata capaian kinerja pada 17 sasaran strategis sebesar 119,29% dan tingkat

efisiensi sebesar 1,34 sehingga dapat disimpulkan bahwa di dalam penggunaan anggaran untuk pencapaian sasaran strategis telah efisien. Pengalokasian anggaran pada sasaran strategis secara umum efisien pada 14 sasaran strategis, namun pada 3 sasaran strategis belum tercapai secara efisiensi. Hasil tersebut dapat dilihat pada:

Tabel 1.1
Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya (Anggaran)
Tahun 2018

| No | Sasaran | Rata-Rata Capaian | Pagu Anggaran | Realisasi | Tingkat Efisiensi |
|----|--|-------------------|---------------|------------|--------------------|
| 1 | Meningkatnya Kualitas Perumahan dan Permukiman Kota Magelang | 27 % | 50 miliar | 46 miliar | 0,3 Kurang Efisien |
| 2 | Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat | 74 % | 1,9 miliar | 1,6 miliar | 0,8 Kurang Efisien |
| 3 | Meningkatnya Kualitas Pemberdayaan dan Perlindungan Terhadap Perempuan | 74 % | 910 juta | 888 juta | 0,5 Kurang Efisien |

Sumber: LKjIP Kota Magelang tahun 2018

Terdapat indikasi penyalahgunaan anggaran dalam pembangunan air mancur yang terletak di alun-alun Kota Magelang yang menghabiskan dana senilai Rp4,9 miliar dengan menggunakan APBD tahun 2017. Berdasarkan proses rekonsiliasi dari BPKP Provinsi Jateng, pembangunan tersebut membutuhkan waktu yang lama. Adanya kasus tersebut DPRD Kota Magelang merasa kecolongan karena anggaran pembangunan sarana tersebut,

sebelumnya tidak disetujui oleh DPRD Kota Magelang (Cahyono, 2018) dalam www.wawasan.com.

Penelitian terdahulu terkait kinerja anggaran telah banyak dilakukan seperti penelitian Wandari *et al.*, (2015) dengan variabel pengaruh akuntabilitas, transparansi, ketepatan waktu dan pengawasan internal terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money* pada instansi pemerintah di Kabupaten Buleleng. Hasilnya menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*. Penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian Pertiwi *et al.* (2015), Anggraini *et al.* (2017), Sudewi *et al.* (2017), menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*. Namun berbeda dengan penelitian Cindy *et al.* (2018) yang meneliti tentang pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan terhadap kinerja anggaran berbasis *value for money* pada Pemerintah Kota Jayapura menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*.

Cindy *et al.* (2018) dalam penelitiannya tentang pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan terhadap kinerja anggaran berbasis *value for money* pada Pemerintah Kota Jayapura menyatakan bahwa transparansi berpengaruh terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*. Penelitian tersebut di perkuat oleh Wandari *et al.* (2015), Pertiwi *et al.* (2015), Anggraini *et al.* (2017), dan Sudewi (2017) menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *value*

for money. Berbeda dengan penelitian Ningsing *et al.* (2017) yang meneliti tentang pengaruh pengetahuan akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan terhadap pelaksanaan dan penatausahaan APBD berkonsep *value for money* dengan SAP di Kota Palembang menyatakan bahwa transparansi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan dan penatausahaan APBD berkonsep *value for money* dengan SAP.

Penelitian Anggraini *et al.* (2017) tentang pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan terhadap pengelolaan anggaran berkonsep *value for money* pada SKPD Kota Pekanbaru. Hasilnya menyatakan bahwa pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan anggaran berkonsep *value for money* SKPD Kota Pekanbaru. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Wandari *et al.* (2015), Pertiwi *et al.* (2015), Lestari *et al.* (2017), Sudewi *et al.* (2017), dan Ningsih *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*.

Sudewi *et al.* (2017) dalam penelitiannya tentang pengaruh akuntabilitas, komitmen organisasi, dan pengawasan terhadap pengelolaan anggaran berkonsep *value for money* pada SKPD Kabupaten Buleleng. Hasilnya menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap pengelolaan anggaran berkonsep *value for money* pada SKPD Kabupaten Buleleng. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Lestari *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*.

Penelitian Lestari *et al.* (2017) tentang pengaruh komitmen organisasi, pengawasan, dan ketepatan waktu terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money* menunjukkan bahwa ketepatan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Wandari *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa ketepatan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Cindy *et al.* (2018) dengan persamaan variabel penelitian yaitu akuntabilitas, transparansi dan pengawasan. Sedangkan perbedaannya antara lain, **pertama** menambah variabel komitmen organisasi karena komitmen merupakan kesanggupan untuk bertanggung jawab terhadap hal-hal yang dipercayakan kepada seseorang. Apabila komitmen pimpinan yang didukung oleh semua anggota organisasi secara berkelanjutan, maka dapat memberikan dukungan terhadap tanggung jawab organisasi (Sudewi *et al.*, 2017). Hal ini didukung jika dalam organisasi terdapat komitmen yang tinggi maka dapat dijadikan individu yang peduli dengan keadaan organisasi. Komitmen organisasi dapat berpotensi meningkatkan kinerja anggaran dan dapat memberikan dampak positif bagi keberlangsungan suatu organisasi. Semakin baik komitmen organisasi maka semakin baik kinerjanya (Sudewi *et al.*, 2017).

Kedua, menambah variabel ketepatan waktu karena dengan informasi laporan keuangan dan realisasi anggaran disampaikan tepat waktu maka

semakin cepat dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu dengan adanya ketepatan waktu pada proses penutupan anggaran, pelaporan keuangan, dan penyusunan SPJ, maka akan berpengaruh pada proses pengambilan keputusan agar menghasilkan informasi yang relevan sehingga kinerja anggaran dapat berjalan dengan baik berkonsep pada *value for money* (Lestari *et al.*, 2017). Semakin tinggi tingkat ketepatan waktu, maka pengelolaan anggaran berkonsep *value for money* akan semakin baik pula.

Ketiga, obyek penelitian yaitu OPD Kota Magelang, karena penilaian target kinerja Kota Magelang masih terdapat 3 sasaran strategis belum tercapai secara efisiensi, diantaranya yaitu sasaran meningkatkan kualitas perumahan dan permukiman Kota Magelang, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan meningkatkan kualitas pemberdayaan dan perlindungan terhadap perempuan. Serta terdapat temuan penyalahgunaan anggaran dalam pembangunan air mancur dengan menggunakan dana APBD tahun 2017. Berdasarkan fenomena tersebut maka penelitian ini mengkaji terkait kinerja anggaran berkonsep *value for money*.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*?
2. Apakah transparansi berpengaruh terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*?

3. Apakah pengawasan berpengaruh terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*?
4. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*?
5. Apakah ketepatan waktu berpengaruh terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh transparansi terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh pengawasan terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh ketepatan waktu terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*.

D. Kontribusi Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan di bidang akuntansi sektor publik, terutama yang

berkaitan dengan kinerja anggaran pemerintah daerah. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan atas teori-teori yang telah ada.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan informasi tambahan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja anggaran daerah sehingga dapat membantu pemerintahan untuk meningkatkan pengelolaannya.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Bab ini akan dikemukakan teori-teori yang digunakan dalam penelitian, yang diambil dalam literatur. Selain itu, didalam bab ini akan disajikan pula penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi acuan penelitian ini, perumusan hipotesis, dan model penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini akan diuraikan populasi dan sampel penelitian, data penelitian, variabel penelitian, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

Bab IV Hasil Pembahasan.

Bab ini akan diuraikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan secara mendalam. Bab ini meliputi statistik deskriptif variabel penelitian, hasil pengujian validasi, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan.

Bab V Kesimpulan

Bagian ini merupakan bagian terakhir dari penyusunan skripsi. Pada bagian ini akan diuraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

TIJAUAN PUSTAKA DAN PERUSMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. *Goal Setting Theory*

Menurut Locke & Latham (1978), *Goal Setting Theory* merupakan salah satu bentuk teori motivasi. *Goal Setting Theory* menekankan pada pentingnya hubungan antara tujuan yang ditetapkan dan kinerja yang dihasilkan. Konsep dasarnya yaitu seseorang yang mampu memahami tujuan yang diharapkan oleh organisasi, maka pemahaman tersebut akan memengaruhi perilaku kerjanya.

Menurut Robbins (2008), *Goal Setting Theory* mengisyaratkan bahwa seorang individu berkomitmen pada tujuannya, maka komitmen tersebut akan memengaruhi tindakannya dan mempengaruhi konsekuensi kerjanya. Capaian atas sasaran (tujuan) yang ditetapkan dapat dipandang sebagai tujuan/tingkat kinerja yang ingin dicapai oleh individu. Secara keseluruhan, niat dalam hubungannya dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan, merupakan motivasi yang kuat dalam mewujudkan kerjanya. Individu harus mempunyai keterampilan, mempunyai tujuan dan menerima umpan balik untuk menilai kerjanya

Menurut Locke dan Latham (1978), capaian atas sasaran (tujuan) mempunyai pengaruh terhadap perilaku pegawai kinerja dalam organisasi. *Goal Setting Theory* berpengaruh pada ketetapan anggaran. Setiap

organisasi yang telah menetapkan sasaran (*goal*) yang diformulasikan ke dalam rencana anggaran lebih mudah untuk mencapai target kinerjanya sesuai dengan visi dan misi organisasi itu sendiri. Sebuah anggaran tidak hanya sekedar mengandung rencana dan jumlah nominal yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan/program, tetapi juga mengandung sasaran yang ingin dicapai.

Menurut *Goal Setting Theory*, keberhasilan organisasi dalam meningkatkan kinerja anggaran melalui perwujudan *value for money* dalam menjalankan atau melaksanakan kegiatannya tersebut merupakan tujuan yang ingin dicapai. Perwujudan *value for money* dalam organisasi dilakukan dengan melaksanakan kegiatan organisasi secara ekonomis, efektif, dan efisien. Sementara itu, variabel akuntabilitas, transparansi, pengawasan, komitmen organisasi dan ketepatan waktu sebagai faktor penentunya. Semakin tinggi faktor penentu tersebut maka akan semakin tinggi pula kemungkinan pencapaian tujuannya.

2. Kinerja Anggaran

Sistem kinerja anggaran berkonsep *value for money* atau anggaran berbasis kinerja merupakan suatu sistem anggaran yang mengutamakan upaya pencapaian hasil kerja atau *ouput* dari perencanaan alokasi biaya atau *input* yang ditetapkan (Bastian, 2006:52). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan jika anggaran berbasis kinerja lebih efektif dibandingkan dengan anggaran program atau organisasi dengan *outcome* yang telah diantisipasi, karena sistem ini menjelaskan hubungan biaya (Rp) dengan

hasil (*result*) maka dapat dikatakan bahwa sistem ini menangani suatu program dengan efektif. Dalam sistem ini adanya variasi antara perencanaan dan kejadian sebenarnya membuat manajer dapat menentukan *input-input resource* dan bagaimana *input-input* tersebut berhubungan dengan *outcome* untuk menentukan efektivitas dan efisiensi program.

3. Konsep *Value for Money*

Value for Money merupakan konsep pengelolaan anggaran sektor publik yang mendasarkan pada tiga jenis elemen utama yaitu, ekonomi, efisiensi, dan efektifitas, menurut Mardiasmo (2009:4), pengertian dari ketiga konsep tersebut yaitu:

- a) Ekonomi, merupakan perolehan masukan (*input*) dengan kualitas dan kuantitas tertentu dengan harga terendah.
- b) Efisiensi, merupakan perbandingan keluaran/masukan (*output/input*) yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan.
- c) Efektifitas, merupakan tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Secara sederhana efektifitas merupakan perbandingan *outcome* dengan *output*.

Menurut Mardiasmo (2009:7) manfaat yang diharapkan dari implementasi konsep *value for money* pada organisasi sektor publik yaitu:

- a) Meningkatkan efektifitas pelayanan publik, dalam arti pelayanan yang diberikan tepat sasaran.

- b) Meningkatkan mutu pelayanan publik.
- c) Menurunkan biaya pelayanan publik karena hilangnya inefisiensi dan terjadinya penghematan dalam pebggunaan input.
- d) Alokasi belanja yang lebih berorientasi pada kepentingan publik.
- e) Meningkatkan kesadaran akan uang publik sebagai akar pelaksanaan akuntabilitas publik.

4. Akuntabilitas

Akuntabilitas menurut Mardiasmo (2010) adalah sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik.

Menurut Ulum (2010) mengemukakan akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban mengenai sasaran pertanggungjawaban yang berisi laporan keuangan yang disajikan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang mencakup penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uangan oleh instansi pemerintah, dengan dilaksanakannya ketiga komponen tersebut dengan baik akan dihasilkan suatu informasi yang dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan, informasi tersebut akan tercermin dalam laporan keuangan yang merupakan media pertanggungjawaban. Integritas keuangan, pengungkapan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan menjadi indikator dari akuntabilitas keuangan,

Akuntabilitas merupakan kewajiban dalam menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab atau menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum/pimpinan kolektif suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk minta keterangan akan pertanggungjawaban. Kriteria akuntabilitas keuangan adalah sebagai berikut: 1) pertanggungjawaban dana publik; 2) penyajian tepat waktu; dan 3) adanya pemeriksaan (audit) respon pemerintah. Prinsip akuntabilitas publik adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar tingkat kesesuaian penyelenggaraan pelayanan dengan ukuran nilai-nilai atau norma-norma eksternal yang dimiliki oleh para *stakeholders* yang berkepentingan dengan pelayanan tersebut. Akuntabilitas dapat dimaknai sebagai kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban untuk menjawab, menerangkan kinerja, dan tindakan seorang/badan hukum/pimpinan kolektif atau organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan dan pertanggungjawaban (Bastian, 2006).

Terwujudnya akuntabilitas merupakan tujuan utama dari reformasi sektor publik. Tuntutan akuntabilitas mengharuskan lembaga-lembaga sektor publik untuk lebih menekankan pada pertanggungjawaban horisontal (*horizontal accountability*), bukan hanya pertanggungjawaban vertikal (*vertical accountability*). Tuntutan yang kemudian muncul adalah perlunya dibuat laporan keuangan eksternal yang dapat menggambarkan kinerja sektor publik.

5. Transparansi

Menurut Mardiasmo (2009) transparansi berarti keterbukaan (*openness*) pemerintah atas aktivitas pengelolaan sumber daya publik. Transparansi informasi terutama informasi keuangan dan fiskal harus dilakukan dalam bentuk yang relevan dan mudah dipahami. Transparansi dapat dilakukan apabila ada kejelasan tugas dan kewenangan, ketersediaan informasi kepada publik, proses penganggaran yang terbuka, dan jaminan integritas dari pihak independen mengenai prakiraan fiskal, informasi, dan penjabarannya. Adanya transparansi menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai. Transparansi yakni adanya kebijakan bagi pengawasan. Sedangkan maksud dengan informasi adalah informasi mengenai setiap aspek kebijakan pemerintah yang dapat digunakan oleh publik.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menyatakan transparansi yaitu memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat. Berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.

6. Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan untuk mengamati, memahami, dan meneliti setiap pelaksanaan kegiatan tertentu sehingga dapat dicegah atau diperbaiki kesalahan atau penyimpangan yang terjadi (Ulum, 2009). Sedangkan menurut Sukirno (2005), pengawasan (*controlling*) adalah proses pemantauan kegiatan untuk menjaga bahwa suatu kegiatan dilaksanakan terarah dan menuju kepada tercapainya tujuan yang telah direncanakan dengan mengadakan penilaian, tindakan kooperatif terhadap kegiatan-kegiatan yang menyimpang atau kurang tepat dengan sasaran yang dituju.

Secara umum terdapat tiga indikator yang digunakan dalam kegiatan pengawasan, yaitu:

- a. *Input* (masukan): Pengawasan *Input* (masukan) pengawasan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik untuk menghasilkan keluaran. Input dalam kegiatan pengawasan terkait dengan sumber daya manusia, anggaran yang tersedia, sarana dan prasarana, serta waktu yang dipergunakan dalam melaksanakan aktivitas pengawasan.
- b. Proses pengawasan: Proses pengawasan merupakan tahapan-tahapan yang dilalui selama menjalankan aktivitas pengawasan. Proses

pengawasan berkaitan erat dengan tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

- c. *Output* (keluaran) pengawasan: *Output* (keluaran) pengawasan adalah sesuatu yang diharapkan dapat dicapai dari suatu kegiatan pengawasan yang telah dilaksanakan. *Output* pengawasan terkait dengan laporan hasil pengawasan dan pengaruhnya terhadap obyek yang diperiksa atau pihak-pihak terkait lainnya (Gaspersz, 1998:287) dalam Anugriani (2014).

7. Komitmen Organisasi

Menurut Lubis (2017), komitmen organisasi merupakan tingkat sampai sejauh mana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuannya, serta berniat mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut. Komitmen organisasi juga merupakan nilai personal, yang terkadang mengacu pada sikap loyal pada organisasi atau komitmen dalam organisasi. Mathis & Jackson (2001) merumuskan bahwa komitmen organisasi merupakan tingkat kepercayaan dan penerimaan pekerja terhadap tujuan organisasi dan mempunyai keinginan untuk tetap ada dalam organisasi tersebut yang pada akhirnya tergambar dalam statistik kehadiran dan masuk keluarnya pekerja dari organisasi (*turnover*).

Komitmen organisasi adalah sampai tingkat mana seseorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentudan tujuan-tujuannya, dan berniat memelihara kegiatan dalam organisasi itu. Komitmen organisasi yang tinggi berarti terdapat kepemihakan kepada organisasiyang tinggi pula.

Komitmen organisasi sebagai prediktor kinerja seseorang merupakan prediktor yang lebih baik dan bersifat global, dan bertahan dalam organisasi sebagai suatu keseluruhan daripada kepuasan kerja semata. Seseorang dapat tidak puas dengan pekerjaan tertentu dan menganggapnya sebagai kondisi sementara, tapi tidak puas terhadap organisasi adalah sebagai suatu keseluruhan, dan ketidakpuasan tersebut bila menjalar ke organisasi, dapat mendorong seseorang untuk mempertimbangkan diri minta berhenti (Robbins, 2001).

8. Ketepatan Waktu

Menurut Chairiri & Ghozali (2001), mendefinisikan ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan sebuah informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan dan sebelum informasi tersebut telah kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi sebuah keputusan. Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 1997). Menurut Hedriksen dan Breda (2000) Ketepatan waktu merupakan batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan, dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang di tangan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu

teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai.

Menurut Gregory & Van Horn (1963) dalam penelitian Hilmi & Ali (2008) menyatakan bahwa secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Ketepatan waktu ada dua cara, yaitu: (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, dan (2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan. Dalam pengelolaan anggaran, sebuah anggaran dituntut dalam halnya ketepatan waktu dimana diharapkan adanya komunikasi informasi secara lebih awal, untuk menghindari adanya keterlambatan atau penundaan dalam pengambilan keputusan dalam penyusunan anggaran.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

| No | Nama Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil |
|----|-----------------------------|---|--|
| 1 | Wandari <i>et.al</i> (2015) | Dependen: Kinerja anggaran berkonsep <i>value for money</i> Independen: Akuntabilitas, transparansi, ketepatan waktu dan pengawasan internal | Akuntabilitas, transparansi, ketepatan waktu, dan pengawasan internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep <i>value for money</i> . |

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya
(lanjutan)

| No | Nama Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil |
|----|--------------------------------|--|---|
| 2 | Pertiwi <i>et.al</i> (2015) | <p>Dependen: Kinerja anggaran berkonsep <i>value for money</i></p> <p>Independen: Akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan</p> | <p>Akuntabilitas, transparansi dan pengawasan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep <i>value for money</i></p> |
| 3 | Anggraini <i>et al.</i> (2017) | <p>Dependen: Pengelolaan anggaran berkonsep <i>value for money</i></p> <p>Independen: Akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan</p> | <p>Akuntabilitas, tranparansi, dan pengawasan berpengaruh terhadap pengelolaan anggaran berkonsep <i>value for money</i></p> |
| 4 | Lestari <i>et.al</i> (2017) | <p>Dependen: Kinerja Anggaran Berkonsep <i>Value For Money</i></p> <p>Independen: Komitmen organisasi, pengawasan, dan ketepatan waktu</p> | <p>Komitmen organisasi, pengawasan, dan ketepatan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep <i>value for money</i>.</p> |
| 5 | Sudewi <i>et.al</i> (2017) | <p>Dependen: Pengelolaan Anggaran Berkonsep <i>Value For Money</i></p> <p>Independen: Akuntabilitas, Transparansi, Komitmen Organisasi, dan Pengawasan</p> | <p>Akuntabilitas, transparansi, komitmen organisasi, dan pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan anggaran berkonsep <i>value for money</i></p> |

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya
(lanjutan)

| No | Nama Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil |
|----|------------------------------|--|--|
| 6 | Ningsih <i>et al.</i> (2017) | Dependen: Pelaksanaan dan Penatausahaan APBD berkonsep <i>Value For Money</i> dengan SAP Independen: Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan | Secara parsial dan akuntabilitas dan pengawasan berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan dan penatausahaan APBD berkonsep <i>Value For Money</i> dengan SAP. Sedangkan transparansi tidak signifikan terhadap pelaksanaan dan penatausahaan APBD berkonsep <i>Value For Money</i> dengan SAP. |
| 7 | Cindy <i>et.al</i> (2018) | Dependen: Kinerja anggaran berbasis <i>value for money</i> Independen: Akuntabilitas transparansi, dan pengawasan | Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran berbasis <i>value for money</i> . Sedangkan, transparansi dan pengawasan berpengaruh terhadap kinerja anggaran berbasis <i>value for money</i> . |

Sumber: berbagai penelitian terdahulu

C. Perumusan Hipotesis

a. Pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*

Akuntabilitas menurut Mahmudi (2010:23) adalah kewajiban agen untuk mengelola sumber daya, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada principal. Akuntabilitas merupakan salah satu indikator

penilaian kinerja instansi pemerintah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin kuat penerapan akuntabilitas, maka semakin tinggi pula kinerja anggarannya. Hal ini dikarenakan untuk menghasilkan kinerja anggaran yang baik butuh pertanggungjawaban anggaran agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang diharapkan.

Masyarakat tidak hanya mengetahui anggaran yang dikelola pemerintah, namun juga berhak menuntut pertanggungjawaban atas rencana dan pelaksanaan suatu anggaran. Jika akuntabilitas diterapkan dalam pemerintah, maka kinerja anggaran akan semakin baik. Berdasarkan *goal setting theory* menunjukkan bahwa ada keterkaitan tujuan yang harus dicapai pemerintah anggaran melalui kinerja anggaran dengan akuntabilitas.

Penelitian Wandari *et al.*, (2015) tentang pengaruh akuntabilitas, transparansi, ketepatan waktu dan pengawasan internal terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money* pada instansi pemerintah di Kabupaten Buleleng. Hasilnya menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*. Penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian Pertiwi *et al.* (2015), Anggraini *et al.* (2017), Sudewi *et al.* (2017), menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*. Berdasarkan uraian tersebut, maka perumusan hipotesis 1 adalah:

H1. Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*

b. Pengaruh transparansi terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*

Menurut Mardiasmo (2010), transparansi adalah keterbukaan pemerintah atas aktivitas pengelolaan sumber daya publik. Transparansi informasi terutama informasi keuangan dan fiskal harus dilakukan dalam bentuk yang relevan dan mudah dipahami. Transparansi bermakna tersedianya informasi yang cukup, akurat, dan tepat waktu tentang kebijakan publik, dan proses pembentukannya. Transparansi adalah suatu kebutuhan penting masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan daerah. Adanya ketersediaan informasi, masyarakat dapat ikut serta mengawasi sehingga kebijakan publik yang muncul dapat memberikan hasil yang optimal bagi masyarakat, serta mencegah terjadinya kecurangan dan manipulasi yang hanya dapat menguntungkan salah satu kelompok masyarakat. Semakin tinggi tingkat transparansi dalam pemerintahan, maka semakin tinggi pula kinerja anggarannya. Hal tersebut dikarenakan semua informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan keuangan disajikan secara transparan, sehingga apabila terdapat tindakan penyelewengan anggaran dapat langsung diketahui.

Terkait dengan *goal setting theory* transparansi sangat penting dalam pemerintahan karena hal tersebut merupakan tujuan pemerintah untuk mencapai kinerja anggaran yang baik. Tujuan dari transparansi adalah membangun rasa saling percaya antara pemerintah dengan publik dimana pemerintah harus memberi informasi akurat bagi publik yang

membutuhkan, terutama informasi handal yang berkaitan dengan masalah hukum, peraturan, dan hasil yang dicapai.

Penelitian Cindy *et al.* (2018) tentang pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan terhadap kinerja anggaran berbasis *value for money* pada Pemerintah Kota Jayapura menyatakan bahwa transparansi berpengaruh terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*. Penelitian tersebut di perkuat oleh Wandari *et al.* (2015), Pertiwi *et al.* (2015), Anggraini *et al.* (2017), dan Sudewi (2017) menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*. Berdasarkan uraian tersebut, maka perumusan hipotesis 2 adalah:

H2. Transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*

c. Pengaruh pengawasan terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*

Menurut Ulum (2009), pengawasan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan untuk mengamati, memahami, dan meneliti setiap pelaksanaan kegiatan tertentu sehingga dapat dicegah atau diperbaiki kesalahan atau penyimpangan yang terjadi. Pengawasan memberikan keyakinan yang memandai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan pengukuran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Efisiensi dan efektivitas merupakan elemen utama dari kinerja anggaran berkonsep *value for money* pada organisasi sektor publik (Mardiasmo, 2010). Dengan demikian

pengawasan mempunyai semakin tinggi tingkat pengawasan maka semakin tinggi pula kinerja anggaran berbasis *value for money* karena pengawasan yang efektif dapat membantu usaha dalam mengatur pekerjaan agar dapat terlaksana dengan baik. Menurut *Goal Setting Theory*, Locke (1978), pengawasan sangat dibutuhkan oleh pemerintah dalam kaitannya meningkatkan kinerja anggaran pengawasan yang efektif dapat membantu usaha dalam mengatur pekerjaan agar dapat terlaksana dengan baik.

Penelitian Anggraini *et al.* (2017) tentang pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan terhadap pengelolaan anggaran berkonsep *value for money* pada SKPD Kota Pekanbaru. Hasilnya menyatakan bahwa pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan anggaran berkonsep *value for money* SKPD Kota Pekanbaru. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Wandari *et al.* (2015), Pertiwi *et al.* (2015), Lestari *et al.* (2017), Sudewi *et al.* (2017), Ningsih *et al.* (2017), dan Cindy (2018) menyatakan bahwa pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*. Berdasarkan uraian tersebut, maka perumusan hipotesis 3 adalah:

H3. Pengawasan berpengaruh positif terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*

**d. Pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja anggaran
berkonsep *value for money***

Komitmen organisasi merupakan ketersediaan karyawan yang berusaha dengan sebuah organisasi di waktu yang akan datang (Kaswan, 2012). Davis (2010) menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan keuangan daerah berdasarkan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh pada faktor regulasi, yaitu komitmen. Dengan demikian komitmen organisasi sangat penting untuk mengarahkan dan memotivasi pegawai aparatur pemerintah untuk bekerja sesuai dengan penerapan standar akuntansi pemerintahan dalam pengelolaan anggaran. Komitmen organisasi yang kuat dari individu dapat meningkatkan keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan sehingga dapat memberikan dampak yang baik terhadap keberhasilan dari kinerja anggaran berkonsep *value for money*. Dengan menggunakan pendekatan *goal setting theory*, kinerja pemerintahan yang baik dalam menyelenggarakan pelayanan publik diidentikan sebagai tujuannya. Jika seseorang individu berkomitmen untuk mencapai tujuan, maka hal ini akan mempengaruhi konsekuensi kinerjanya.

Sudewi *et al.* (2017) dalam penelitiannya tentang pengaruh akuntabilitas, komitmen organisasi, dan pengawasan terhadap pengelolaan anggaran berkonsep *value for money* pada SKPD Kabupaten Buleleng. Hasilnya menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap pengelolaan anggaran berkonsep *value for*

money pada SKPD Kabupaten Buleleng. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Lestari *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*. Berdasarkan uraian tersebut, maka perumusan hipotesis 4 adalah:

H4. Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*

e. Pengaruh ketepatan waktu terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*

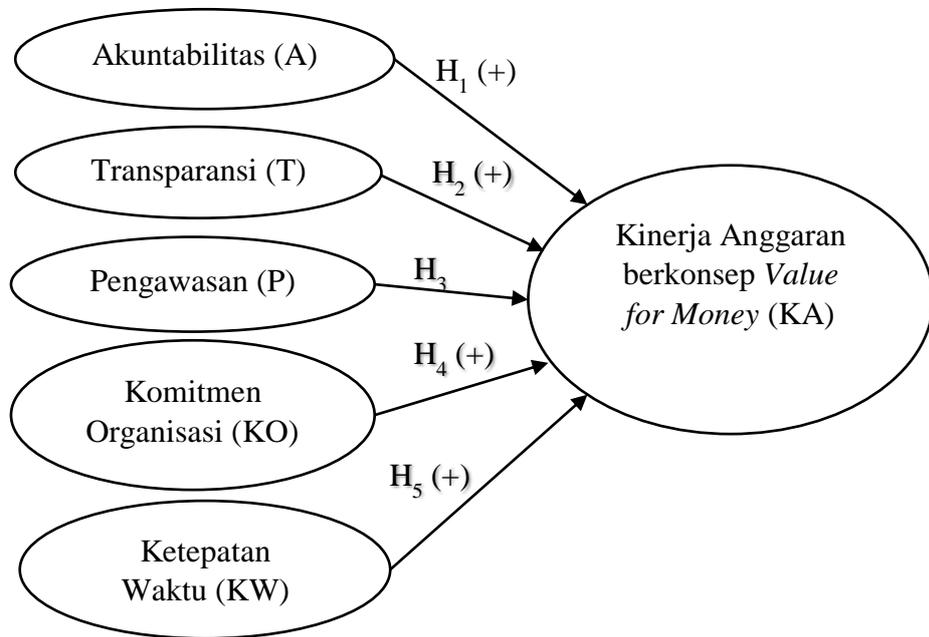
Chariri & Ghozali (2001), mendefinisikan ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan sebuah informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan dan sebelum informasi tersebut telah kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi sebuah keputusan. Ketepatan waktu dalam menyusun dan melaporkan anggaran merupakan tugas dari pemerintah agar kinerja anggaran dapat dilakukan secara maksimal. Dalam pengelolaan anggaran, sebuah anggaran dituntut dalam ketepatan waktu dimana diharapkan adanya komunikasi secara lebih awal, untuk menghindari adanya keterlambatan atau penundaan dalam pengambilan keputusan dalam menyusun anggaran agar kinerja anggarannya dapat maksimal. Jika hal tersebut dipahami oleh seluruh karyawan, dapat dipastikan kinerja anggaran akan semakin baik. Dengan demikian ketepatan waktu dari individu dapat meningkatkan keberhasilan organisasi sesuai tujuan sehingga dapat memberikan dampak yang baik terhadap hasil dari kinerja anggaran berkonsep *value for money*. Semakin

meningkatnya ketepatan waktu dalam penyusunan maupun pelaporan anggaran, maka semakin meningkat pula kinerja anggarannya.

Goal setting theory memiliki hubungan dimana teori ini menekankan pada pentingnya hubungan antara tujuan yang ditetapkan dan kinerja yang dihasilkan. Konsep dasarnya yaitu seorang yang mampu memahami tujuan yang diharapkan oleh organisasi, maka pemahaman tersebut akan memengaruhi perilaku kerjanya.

Penelitian Lestari *et al.* (2017) tentang pengaruh komitmen organisasi, pengawasan, dan ketepatan waktu terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money* menunjukkan bahwa ketepatan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Wandari *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa ketepatan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*. Berdasarkan uraian tersebut, maka perumusan hipotesis 5 adalah:

H5. Ketepatan waktu berpengaruh positif terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*



D. Model Penelitian

Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengelolaan unit kerja struktural pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Magelang.

Pengambilan sampel atau responden dilakukan dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan karena informasi yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan (Sekaran, 2003). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Para Pejabat Pengguna Anggaran/Pengguna Barang yang berjumlah 5 orang, yaitu: Kepala OPD, Pejabat Kuasa Pengguna Anggaran/Kuasa Pengguna Barang, Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan OPD, Pejabat Penatausahaan Keuangan OPD, Bendahara Penerimaan dan Bendahara Pengeluaran OPD dengan alasan bahwa merupakan pihak yang terlibat langsung secara teknis dalam penyusunan anggaran keuangan pemerintah daerah.
- b. Memiliki masa kerja minimal 2 tahun dalam periode penyusunan anggaran keuangan dengan asumsi bahwa dalam periode tersebut telah memiliki bekal pengalaman.

B. Teknik Pengambilan Sampel

1. Jenis dan Sumber Data

Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok tentang variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian (Sugiono, 2012:225). Data sekunder yaitu sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpulan data. Sumber data kuesioner ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau orang lain (Sugiono, 2012:225).

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada pihak yang terlibat dalam kinerja pengelolaan keuangan OPD Kota Magelang.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan teknik survei yaitu dengan memberikan kuesioner yang langsung disebarikan kepada kriteria responden di OPD Kota Magelang dengan menggunakan item-item pernyataan yang telah dibatasi dalam pemberian jawaban dengan bobot 1 sampai 5 untuk tingkat setuju atau tidak setuju.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1
Definisi dan Pengukuran Variabel

| Variabel | Definisi | Pengukuran |
|---|---|--|
| Variabel Dedependen | | |
| Kinerja Anggaran berkonsep <i>Value for Money</i> (KA) | Sistem kinerja anggaran berkonsep <i>value for money</i> atau anggaran berbasis kinerja merupakan suatu sistem anggaran yang mengutamakan upaya pencapaian hasil kerja atau <i>ouput</i> dari perencanaan alokasi biaya atau <i>input</i> yang ditetapkan (Bastian, 2006: 52). | Instrumen 11 butir pernyataan mengacu pada Anugriani (2014). dengan 3 indikator: 1. Pengelolaan anggaran 2. Alokasi biaya (ekonomi dan efisien) 3. Kualitas pelayanan (efektivitas) Pengukuran variabel menggunakan skala likert 1-5. |
| Variabel Independen | | |
| Akuntabilitas (A) | Menurut Mahmudi (2010:23), akuntabilitas adalah kewajiban agen (pemerintah) untuk mengelola sumber daya, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada pemberi mandat (<i>principal</i>). | Instrumen 9 butir pernyataan mengacu pada penelitian Anugriani (2014) dengan 4 indikator: 1. Keterlibatan masyarakat 2. Penyajian anggaran 3. Kerahasiaan anggaran 4. Pertanggungjawaban anggaran Pengukuran variabel menggunakan skala likert 1-5. |

Tabel 3.1
Definisi dan Pengukuran Variabel (Lanjutan)

| Variabel | Definisi | Pengukuran |
|------------------|--|--|
| Transparansi (T) | <p>Transparansi adalah keterbukaan pemerintah atas aktivitas pengelolaan sumber daya publik. Transparansi informasi terutama informasi keuangan dan fiskal harus dilakukan dalam bentuk yang relevan dan mudah dipahami (Mardiasmo, 2010).</p> | <p>Instrumen 9 butir pernyataan mengacu pada penelitian Anugriani (2014) dengan 4 indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerangka kerja 2. Akses masyarakat 3. Audit 4. Keterlibatan masyarakat <p>Pengukuran variabel menggunakan skala likert 1-5.</p> |
| Pengawasan (P) | <p>Pengawasan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan untuk mengamati, memahami, dan meneliti setiap pelaksanaan kegiatan tertentu sehingga dapat dicegah atau diperbaiki kesalahan atau penyimpangan yang terjadi (Ulum, 2009).</p> | <p>Instrumen 9 butir pernyataan mengacu pada penelitian Anugriani (2014) dengan 4 indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Input</i> (masukan) pengawasan, 2. Proses pengawasan, 3. <i>Output</i> (keluaran) pengawasan <p>Pengukuran variabel menggunakan skala likert 1-5.</p> |

Tabel 3.1
Devinsi dan Pengukuran Variabel (Lanjutan)

| Variabel | Definisi | Pengukuran |
|----------------------|---|--|
| Ketepatan Waktu (KW) | Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Rachmawati, 2008) | Instrumen 3 butir pernyataan mengacu pada penelitian Indriasari dan Nahartyo (2008) dengan 4 indikator: 1. Ketersediaan informasi ketika dibutuhkan 2. Ketersediaan laporan secara sistematis 3. Waktu dalam proses anggaran Pengukuran variabel menggunakan skala likert 1-5. |

Sumber : berbagai penelitian terdahulu

D. Alat Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan sebagai teknik analisis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skweness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19).

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika peratnyaan

(indikator) pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam menguji validasi instrument kuesioner penelitian ini menggunakan uji validasi dengan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. *Confirmatory Factor Analysis* digunakan untuk menguji apakah suatu variabel mempunyai *undimensionalitas* atau apakah indikator- indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah variabel. Dengan analisis faktor konfirmatori dapat menguji apakah indikator benar-benar merupakan indikator dari variabel tersebut. Analisis faktor konfirmatori akan mengelompokkan masing-masing indikator ke dalam beberapa faktor (Ghozali, 2018:51).

Alat uji lain yang digunakan untuk mengukur tingkat *interkorelasi* antar variabel dan dapat tidaknya dilakukan analisis faktor adalah *Kaiser Mayer Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). Nilai KMO MSA bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Nilai yang dikehendaki harus $> 0,05$ dan *cross loading* $> 0,05$ untuk dapat dilakukan analisis faktor. Alasan penting untuk interpretasi faktor adalah *factor rotation*. Ada dua jenis rotasi yaitu *orthogonal rotation* dan *oblique rotation*. Rotasi orthogonal melakukan rotasi dengan sudut 90 derajat. Sedangkan rotasi yang tidak 90 derajat tersebut *oblique rotation*. Rotasi orthogonal dapat berbentuk Quartimax, Varimax, dan Promax. Menurut Hair et.al., (1998), *factor loading* lebih besar $\pm 0,30$ dianggap memenuhi level minimal,

factor loading $\pm 0,40$ lebih baik, dan *factor loading* $\geq 0,50$ dianggap signifikan. Jadi, semakin penting loading tersebut menginterpretasikan kosstruknya (Ghozali, 2018:57).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, maka menggunakan koefisien *cronbach apla* $> 0,70$ atau 70% (Ghozali, 2018:45).

3. Regresi Linier Berganda

$$KA = \alpha + \beta_1 A + \beta_2 T + \beta_3 P + \beta_4 KO + \beta_5 KW + e$$

Keterangan:

| | |
|---|---|
| KA | = Kinerja Anggaran Berkonsep <i>VFM</i> |
| α | = Nilai Konstanta |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ | = Koefisien Variabel |
| A | = Akuntabilitas |
| T | = Transparansi |
| P | = Pengawasan |
| KO | = Komitmen Organisasi |
| KW | = Ketepatan Waktu |
| <i>e</i> | = <i>Error</i> |

4. Pengaruh Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah anatar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Uji R^2 menunjukkan potensi pengaruh semua variabel terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien 0 sampai 1, semakin mendekati 0 koefisien determinasi maka semakin kecil pengaruhnya terhadap variabel dependen, sebaliknya mendekati besarnya koefisien determinasi semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

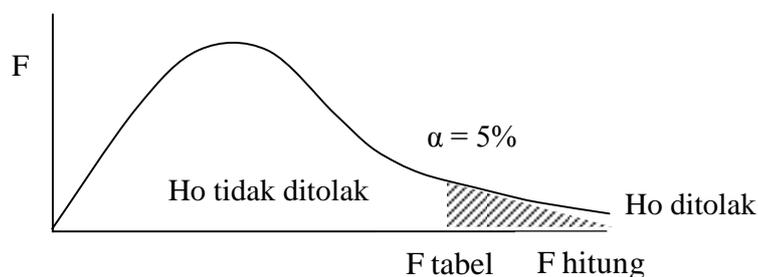
b. Uji F (*Goodness Of Fit*)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual (*gooness of fit*). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah fit atau tidak (Ghozali, 2018:98).

Ketentuan menilai hasil hipotesis uji F adalah berupa level signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang $df = k$ dan derajat kebebasan penyebut ($df = n-k-1$) dimana k adalah jumlah

variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan kriteria:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $P\ value < \alpha = 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian bagus (*fit*).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $P\ value > \alpha = 0,05$, model yang digunakan dalam penelitian tidak bagus (*tidak fit*).

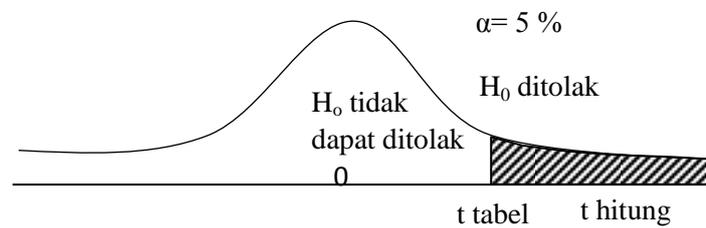


Gambar 3.1
Penerimaan Uji F

c. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n-1$ (Ghozali, 2018:101). Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $P\ value < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $P\ value > \alpha = 0,05$ maka H_0 tidak diterima dan H_a diterima berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Penerimaan Hipotesis Positif Uji t

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh akuntabilitas, transparansi, pengawasan, komitmen organisasi, dan ketepatan waktu terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*. Sampel yang digunakan dalam penelitian di OPD Kota Magelang sebanyak 121 pegawai yang terdiri dari Kepala OPD, Pejabat Kuasa Pengguna Anggaran/Kuasa Pengguna Barang, Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan OPD, Pejabat Penatausahaan Keuangan OPD, Bendahara Penerimaan dan Bendahara Pengeluaran OPD di wilayah OPD Kota Magelang.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan hasil uji R^2 menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* dan statistik F yang digunakan dalam penelitian ini layak. Selain itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*. Sedangkan pengawasan dan ketepatan waktu berpengaruh positif terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Magelang. Sehingga hasil penelitian belum dapat

digeneralisasikan kesemua objek mengenai kinerja anggaran berkonsep *value for money*.

2. Responden meminta agar kuesioner ditinggalkan, sehingga jawaban dan sasaran responden tidak dapat dikendalikan. Oleh karena itu, jawaban yang diberikan oleh responden belum tentu menggambarkan keadaan sebenarnya.
3. Berdasarkan hasil *Adjust R Square*, bahwa variabel akuntabilitas, transparansi, pengawasan, komitmen organisasi, dan ketepatan waktu mampu menjelaskan 59,6% variabel kinerja anggaran berkonsep *value for money* sedangkan sisanya 40,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

C. Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian, misalnya OPD se-wilayah Karisidenan Kedu sehingga generalisasi hasil dapat lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya menggunakan penyebaran kuesioner secara langsung sehingga informasi yang didapat lebih akurat dan tepat.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang mungkin dapat berpengaruh terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money* seperti variabel partisipasi anggaran (Permananda dan Latrini. 2017) dengan adanya partisipasi anggaran diharapkan dapat menciptakan rasa tanggungjawab pada anggaran yang telah disusun dan harapan untuk meraih tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. R., Restu, A., & Paulus, S. 2017. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Pengawasan Terhadap Pengelolaan Anggaran Berkonsep *Value For Money* Dengan Standar Akuntansi Pemerintahan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada SKPD Kota Pekanbaru). *JOM Fekon, Vol 4, No 1*.
- Anugriani, R. M. 2014. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value for Money Pada Instansi Pemerintah di Kabupaten Bone. *Skripsi*. Makasar: Universitas Hasanudin Makasar.
- Baridwan, Z. 1997. *Intermediate Accounting*. Edisi tujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Bastian, I. 2006. *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Cahyono, W. 2018. *Dugaan Korupsi Air Mancur, Polisi Bidik Calon Tersangka*. Dalam www.wawasan.com diakses 1 April 2019
- Chariri, A., & Ghozali, I. 2001. *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Cindy, A., Salle, A., & Rante, A. 2018. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Berbasis *Value For Money* (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Jayapura). *JOM Fekon, 13*, 68–82.
- Davis, N. 2010. Accrual Accounting and the Australian Public Sector-A Legitimation Explanation. *Australasian Accounting Business and Finance Journal, Vol 4, No 2*, 61–78.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. 2014. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hendriksen Eldon S, Michael F. Van Breda. 2000. *Teori Akuntin (Terjemahan. Edisi kelima. Buku Satu Batam Centre: Interaksana IAI, 2007*. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Haryanto. 2007. *Akuntansi Sektor Publik*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hilmi, U & Ali. 2008. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Skripsi*. Universitas Gajah Mada.
- Indriasari, D. & Narhartyo, E. 2008. Pengaruh Kapabilitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Akuntansi Terhadap

Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Illir). *Simposium Nasional Akuntansi XI* di Pontianak, 23-24 Juli.

- Kaswan, 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Keunggulan Bersaing Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lestari, P. I., Herawati, N. T., Ak, S. E., & Atmadja, A. T. 2017. Pengaruh Komitmen Organisasi, Pengawasan, Dan Ketepatan Waktu Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep *Value For Money* Pada Penyelenggara Pemerintahan Desa (Studi Empiris pada Pemerintah Desa di Kecamatan Seririt). *Jurnal SI AK, Vol 8, No 2*.
- LKjIP Kota Magelang tahun 2018.
- Locke, E. A. & G.P. Latham. 1990. *A Theory of Goal Setting and Task Performace*, Englewood-Cliffs, Nj: Prentice- Hall.
- Lubis, I.A. 2017. *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. 2001. *Pengawasan, Pengendalian, dan Pemeriksaan Kinerja Pemerintah Daerah dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- _____. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: CV. Andi Ofsett.
- _____. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: CV. Andi Ofsett.
- Mathis.L.Robert & Jackson.H.John. 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution, A.H, Noer, B.A., Suef, M. 2007. *Entrepreneurship*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ningsih, N. H. 2017. Berkonsep *Value for Money* Dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) Di Skpd Kota Palembang. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, Vol 2, No, 1*.
- Permananda, N.LP.U & Latrini, N.M.Y. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Anggaran Pada Pemerintah Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi. Vol, 18, Nol, 1*.
- Pertiwi, Putri Debi. 2015. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep *Value For Money* Pada Instansi Pemerintah (Studi Empiris SKPD Provinsi Riau). *Jom FEKON, Vol.2.No.2*
- Rachmawati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*. *Jurnal Akuntansi Keuangan, Vol.10*.

- Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi*, Edisi Delapan Jakarta: PT Prenhanllindo.
- Sekaran, Uma. 2003. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudewi, K. N., Herawati, N. T., & Yuniarta, G. A. 2017. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Komitmen Organisasi, Dan Pengawasan Terhadap Pengelolaan Anggaran Berkonsep *Value For Money* pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Buleleng. *Jurnal SI AK, Vol 8, No 2*.
- Sugiono. 2012 *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. 2005. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Ulum, I. 2009. *Audit Sektor Publik: Suatu pengantar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____.2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- UU Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang *Pemerintah Daerah*.
- UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang *Perimbangan Keuangan antara Pemerintahan Pusat dan Daerah*.
- Wandari, I.D. N. Tri, Edi Sujana, dan I.M.P.Adi Putra. 2015. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Ketepatan Waktu Dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep *Value For Money* Pada Instansi Pemerintah di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Program SI, Vol 8, No 1*.
- Wijayanti. 2013. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Auditor Internal: Motivasi Sebagai Variabel Moderating. *SNA II Pontianak*.